

Urgensi Pembelajaran Al-Islam ke-Muhammadiyah dalam Meningkatkan Akhlaq Muliah Mahasiswa di Era Digital: Studi di UNISMUH Makassar**Wahdaniya, Sitti Satriani , Abdul Fattah****Email : wahdaniya@unismuh.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran al-Islam ke-Muhammadiyah dalam meningkatkan akhlaq mulia mahasiswa di era digital (studi di Unismuh Makassar). Adapun jenis penelitiannya deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilihat dari inti permasalahan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis normative, pedagogis, psikologis dan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang dipelajari selama delapan semester di Unismuh Makassar menempati posisi strategis dan menjadi ruh penggerak dalam penyelenggaraan Pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah. Adapun muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran al-Islam ke-Muhammadiyah adalah aqidah, ibadah, akhlaq dan muamalah. Melalui pembelajaran al-Islam ke-Muhammadiyah diharapkan tercipta mahasiswa yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman, berakhlak mulia dengan proyeksi sikap yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen serta kompetensi perjuangan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kata Kunci : Pembelajaran Al Islam Ke Muhammadiyah, Akhlaq Mulia***Abstract***

This research was conducted to determine the importance of learning Muhammadiyah al-Islam in improving students' noble morals in the digital era (study at Unismuh Makassar). The type of research is descriptive qualitative with data collection methods, namely observation, interviews and documentation. Judging from the core problem of this research, the approach used is a normative theological, pedagogical, psychological and sociological approach. The results of the research show that the learning of al-Islam and Muhammadiyah which was studied for eight semesters at Unismuh Makassar occupies a strategic position and is the driving force in the implementation of education at Muhammadiyah universities. The content of the material contained in the learning of al-Islam in Muhammadiyah is aqidah, worship, morality and muamalah. Through learning al-Islam in Muhammadiyah, it is hoped that students will be created who have adequate academic capacity according to

developments and the needs of the times, have noble character with the projection of an independent, responsible and committed attitude as well as competition in the struggle for preaching amar ma'ruf nahi munkar.

Keywords: *Al-Islam Learning from Muhammadiyah, Noble Moral*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa adalah dengan akhlak mulia. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan ditentukan oleh sejauhmana rakyat dan bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Jika akhlak mulia terabaikan, tentu akan lahir kekacauan dan kehancuran dalam masyarakat.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah. Akhlak dalam Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. (Yunahar Ilyas, 2000).

Era digital telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi canggih dalam kemajuan materil, namun disisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlaq) yang mulia. Mahasiswa sebagai generasi pejuang bangsa harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi filter terhadap pengaruh buruk globalisasi. Namun kenyataan yang terjadi di era digital sekarang ini, banyak mahasiswa melakukan penyimpangan dan akhlaq yang buruk.

Menurut Azyumardi Azra, tuntunan akan pentingnya pendidikan akhlak di perguruan tinggi terkait dengan banyaknya kasus kekerasan dan perkelahian mahasiswa, pengrusakan fasilitas umum, demonstrasi yang berujung pada anarkisme, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba menunjukkan rendahnya kualitas akhlak mahasiswa. (Azyumardi Azra, 2000).

Berdasar fenomena tersebut, upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa.

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* berbasas Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan as Sunnah selalu berjuang menggerakkan Islam, menjadikan Islam hidup dan menghidupkan, dinamis dan tidak statis, sehingga kehadiran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. (Rosyad Shaleh, 2010)

Salah satu basis institusional terpenting persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan. Yang menjadi karakter dan ciri khusus Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah adanya program pendidikan bernama Al Islam ke Muhammadiyah. yang diharapkan dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Berangkat latar belakang diatas, memperkuat alasan penulis untuk

melakukan penelitian. mengenai **urgensi pembelajaran al Islam ke Muhammadiyah dalam meningkatkan akhlaq mulia mahasiswa di era digital (Studi di Unismuh Makassar).**

B. METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan menggambarkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan kegiatan. Dalam hal ini, calon peneliti akan menggambarkan tentang Urgensi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlaq mulia mahasiswa di era digital (Studi Unismuh Makassar).

b. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan teologis normatif, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada norma-norma ajaran Islam.
2. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan dengan menggunakan teori-teori pendidikan. Pendekatan ini digunakan karena objek yang akan diteliti dianalisis menyangkut aktivitas pendidikan.
3. Pendekatan psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi objek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi.
4. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dengan menerapkan teori-teori sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap fenomena sosial di dalam dan di luar kampus. Fenomena sosial tersebut diasumsikan sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi penyelenggaraan kegiatan yang akan diteliti.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku, majalah, dokumen dan referensi lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*). Data kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data melalui literatur-literatur dan dokumen. Sedangkan data lapangan dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi,

e. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan

modelinteraktif. Sebagaimana yang disebutkan Sugiyono yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2011)

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Ke-Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Akhlaq Mulia Mahasiswa Pada Era Digital Di Unismuh Makassar

Al Islam ke-Muhammadiyah merupakan salah satu ciri khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagaimana ketentuan pedoman pimpinan pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah pada pasal 9 ayat 2 terdapat ketentuan sebagai berikut : Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah yang diatur lebi lanjut dengan ketentuan majelis pendidikan tinggi.

Pendidikan AIK di Sekolah Muhammadiyah sangat penting peranan dan kedudukannya dalam rangka membina pribadi generasi muda, menjadi insan beriman bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Karakteristik dari pendidikan AIK adalah membina gebasi muda menjadi insan yang beraklaq al karimah. (Baidarus, T.Hamami, F.M. Suud, A.S. Rahmatullah, 2019).

Pendidikan Al-Islam dan Ke Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika olehnya itu, Al Islam Kemuhammadiyah menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa dan menjadi syarat kelulusan. Termasuk di Unismuh Makassar, AIK dipelajari selama delapan semester di setiap Fakultas, hal inilah yang membedakan dengan perguruan tinggi di luar perguruan tinggi .Muhammadiyah.

Menurut Amin Umar (WD IV Sospol), Pembelajaran Al Islam Ke Muhammadiyah adalah mata kuliah ciri khusus yang bersifat wajib pada setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dikuliahkan setiap semester pada semua jurusan dimulai semester awal sampai akhir sehingga mahasiswa memiliki pemahaman Al Islam dan Ke Muhammadiyah yang komprehensif. Hal ini penting karena AIK merupakan ruh penggerak bagi PTMA.

Selaras dengan pwndapat diatas, menurut Bapak Dr. Ardi Rumallang (WD IV Pertanian Unismuh Makassar), mengemukakan bahwa proses pembelajaran Al Islam dan Ke Muhammadiyah di Universiatas Muhammadiyah Makassar dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Pembelajaran melalui Kurikulum AIK yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan memasukkan AIK menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar dari semester 1 sampai dengan semester delapan. Dosen yang mengajar AIK adalah dosen yang berlatar belakang pendidikan agama dan kader persyarikatan Muhammadiyah.
2. Pembinaan dan pendampingan AIK dilakukan secara non formal yaitu pendampingan melalui Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang merupakan salah

satu ortom Muhammadiyah. Bentuk pendampingan dalam bentuk pengkaderan (DAD, DAM dan LI), pengajian dan pembinaan tilawah. Pembelajaran AIK pada Universitas Muhammadiyah sangat penting karena pembelajaran AIK adalah suatu pembelajaran yang memberikan kepada mahasiswa tentang nilai-nilai Islam dan ke Muhammadiyah. Di sisi lain universitas Muhammadiyah merupakan kampus islami sehingga untuk mewujudkan kampus islami maka pembelajaran AIK adalah salah satu jalan yang ditempuh untuk menjadikan Universitas Muhammadiyah sebagai kampus Islami.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Dr. Abd. Rahman, M.Pd.I, WD IV Teknik, berpendapat bahwa : Pembelajaran Al Islam Ke Muhammadiyah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah diterbitkan oleh LP3AIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembelajaran AIK adalah mata kuliah wajib yang dilaksanakan selama delapan semester, dan pada semester delapan ada pembimbingan dan pendalaman materi dengan ujian komprehensif AIK yang salah satu syarat mengikuti ujian komprehensif adalah telah mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD).

Di dalam kurikulum Al Islam dan Ke Muhammadiyah Unismuh Makassar, dijelaskan tentang pokok-pokok pikiran dan tujuan program AIK, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah dikembangkan sebagai paradigma dasar dan etika pengembangan ilmu dan teknologi di PTM. Karena itu, kerangka dasar pendidikan AIK harus melingkupi seluruh proses perkuliahan semua bidang ilmu di PTM tersebut.
2. Pendidikan AIK dikembangkan untuk memberi dasar-dasar etik mahasiswa sebagai paradig pengembangan perannya dalam masyarakat. Karena itu, pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah harus mengembangkan etika profesionalisme.
3. Pendidikan AIK merupakan bagian strategi realisasi fungsi pendidikan sebagai salah satu bidang amal usaha persyarikatan. Dengan demikian, pendidikan AIK dikembangkan sebagai penyiapan mahasiswa agar memiliki dasar-dasar pengetahuan dan etika dakwah persyarikatan.
4. Sesuai dengan kepentingan diatas, pendidikan AIK secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua sub program yang terintegrasi sebagai suatu sistem. Pertama, disebut sebagai program regular yang merupakan kegiatan perkuliahan dengan pendekatan paradigm intelektual dan spiritual. Program kedua disebut sebagai program profesi sebagai upaya memberikan peluang peserta didik untuk menguasai keterampilan tertentu.

Berdasarkan kerangka program tersebut, tujuan utama pendidikan AIK dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Pertama ialah tujuan yang bersifat akademik yang dititik beratkan pada pengembangan intelektual serta penguasaan peserta didik terhadap sejumlah pengetahuan. Sementara itu, tujuan kedua, merupakan konsekuensi pencapaian tujuan pertama yang diarahkan untuk mengembangkan komitmen dan

kesadaran moral etik, demikian merupakan dasar bagi tujuan. Ketiga yang lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan professional peserta didik dalam merealisasikan ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat yang terus berubah dan berkembang.

Adapun pelaksanaan pembelajaran AIK di Unismuh didasarkans pada kurikulum Al Islam Ke Muhammadiyah yang berlaku, sebagai berikut :

1. Al Islam Ke Muhammadiyah 1 dengan bobot 2 SKS, dipelajari pada semester satu, dengan materi kuliah meliputi Baca Tulis Al Qur'an dan Sejarah Islam.
2. Al Islam Ke Muhammadiyah II dengan bobot 2 SKS, dipelajari pada semester dua, yang materi perkuliahan meliputi : Dinul Islam, Sumber – Sumber Ajaran Islam, Syariat Islam dan Ideologi Muhammadiyah.
3. Al Islam Ke Muhammadiyah III dengan bobot 2 SKS, dipelajari di semester tiga dengan materi pembahasa tentang Aqidah Akhlaq.
4. AIK IV dengan bobot 2 SKS, dipelajari di semester empat, dengan materi pembahasan tentang Fiqih Ibadah
5. AIK V dengan bobot 2 SKS dipelajarindi semester lima, dengan materi perkuliahan meliputi : Muamalah Dunawiyah
6. AIK VI dengan bobot 2 SKs dipelajari di semester enam, dengan materi kuliah meliputi : Ilmu Hisab / Ilmu Falaq
7. AIK VII dengan bobot 2 SKS dipelajari di semester tujuh dengan materi kuliah tentang Wawasan Ilmu Pengetahuan, Pengembangan Kepribadian yang berdasar kepada semangat dan Nilai-Nilai Al Qur'an dan Hadits Shahih
8. AIK VIII dengan bobot 2 SKS, Mahasiswa melakukan pendalaman terhadap Bacaan Al Qur'an, pembuatan karya ilmiah tentang AIK, dan penguasaan dan pemahaman secara komprehensif tentang mateti AIK. (Kurikulum AIK, Tim Al Islam Kemuhammadiyah Unismuh Makassar, 2019).

Berdasar dari hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang dipelajari selama delapan semester di Unismuh Makassar menempati posisi strategis dan menjadi ruh penggerak dalam penyelenggaraan Pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika, oleh karena itu, muatan kurikulum AIK ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

B. Urgensi Pembelajaran Al Islam Ke Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Akhlaq Mulia Mahasiswa Di Era Digital Di Unismuh Makassar.

Pendidikan AIK di institusi Muhammadiyah sangat penting peranan dan kedudukannya dalam rangka membina pribadi generasi muda, menjadi insan beriman bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan dari semangat pengajaran surat *al-Ma'un* sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan. Dalam konteks pembelajarannya, KH. Ahmad Dahlan senantiasa memfokuskan makna normativitas nash-nash lebih kontekstual. Kontekstualisasi

tersebut dijalankan dengan mengkaitkan dan mempertautkan secara langsung terhadap persoalan-persoalan sosial umat secara aktual. Semangat pengajaran surat *al-Ma'un* inilah yang pada akhirnya melahirkan kesadaran kritis umat untuk melakukan berbagai amal nyata sebagai produk keberagamaan Muhammadiyah.

Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) ini, menjadi ciri khas dari lulusan perguruan tinggi Muhammadiyah, yang nantinya akan mengabdikan dalam masyarakat, dengan mempelajari Al Islam Kemuhammadiyah mahasiswa memiliki bekal ke-Islaman kuat, memahami arti perjuangan Muhammadiyah, mengetahui asal-usul dan sejarah berdirinya Muhammadiyah (Tri Saswandi, Ayu Permata Sari 2019)

Muhammadiyah yang memiliki ribuan lembaga pendidikan mulai dari RA, SD sampai pada perguruan tinggi telah banyak memberikan sumbangan positif bagi kemajuan bangsa tanpa terkecuali dalam masalah pendidikan karakter.¹¹ Sebagaimana diketahui bahwa Sekolah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki ciri khusus dari aspek kurikulumnya, yakni Al-Islam Kemuhammadiyah yang materinya meliputi Baca Tulis al Qur'an, Aqidah, Ibadah (Fiqh), Akhlaq, Muamalah, Bahasa Arab, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Hisab (Ilmu Falaq), jika dikaitkan dengan pendidikan karakter maka sebenarnya materi tersebut merupakan bagian dari pembentukan akhlaq Al Karimah.

Pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyah memiliki peran dalam meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa Universitas Gresik berupa sikap ta'awun, mempraktekkan ibadah, seperti shalat berjamaah di masjid, perilaku akhlaq al karimah dan kedisiplinan dalam menjalankan perkuliahan. Pembiasaan yang dilakukan mereka dapat membekas dan dapat dilaksanakannya tanpa paksaan. Oleh karena pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah harus dilaksanakan secara terpadu dan konsisiten. (Noor Amiruddin, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan Muh. Firdaus, jurusan informatika kelas A smt delapan, menyatakan bahwa belajar Al Islam dan Ke Muhammadiyah (AIK) dapat memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam serta prinsip-prinsip yang dipegang oleh gerakan Ke Muhammadiyah. Manfaatnya antara lain peningkatan spiritualitas, pemahaman tentang tata cara ibadah, pengembangan akhlak mulia, dan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya dapat mencakup pemahaman yang lebih baik terhadap toleransi, saling pengertian, serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah didalamnya terkandung ajaran Islam yang komprehensif yang merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah. Nilai-nilai ke-Islaman merupakan konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupannya.

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, guru menggunakan strategi, metode, serta media yang turut

mendukung pembinaan karakter. Selain itu, setiap awal pembelajaran diawali dengan membaca Al Qur'an. (Zulfarno, 2019).

Senada dengan pendapat diatas, berdasar hasil wawancara dengan Nuralya Rezki Putri Yusuf Fakultas kedokteran, semester enam mengemukakan bahwa dengan mempelajari Al Islam Kemuhammadiyah dapat :

1. Meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam secara mendalam baik dalam keyakinan, etika dan tata cara ibadah
2. Peningkatan kesadaran dalam beragama
3. Penguatan persaudaraan dan solidaritas
4. Pengembangan moral dan etika dimana akan membantu menginternalisasi nilai-nilai tentang kebaikan, etika dan kejujuran dalam sehari-hari.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Miftahul Jannah mahasiswa prodi pendidikan matematika, semester lima, bahwasanya : manfaat yg diperoleh setelah belajar AIK adalah mengetahui ideologi Muhammadiyah dan bagaimana dakwah dan gerakan persyarikatan Muhammadiyah yg sebenarnya dan dapat memahami ajaran Islam yang sebenarnya, tentang akidah, ibadah, akhlaq, muamalah dan sebagainya. Dengan pemahaman tersebut menjadikan kami senantiasa berperilaku dalam keseharian sesuai yang dituntunkan oleh ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah.

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peranan pendidikan Al-Islam dalam Muhammadiyah sangat penting sebagai sarana penanaman dan pembinaan nilai-nilai ke Islaman kepada mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, yang senantiasa menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman dan tuntunan dalam menjalankan kehidupan. Adapun muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah adalah aqidah, ibadah. Akhlaq dan muamalah. Melalui pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah diharapkan tercipta mahasiswa yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman, berakhlak mulia dengan proyeksi sikap yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen serta kompetisi perjuangan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini sesuai Visi pendidikan Muhammadiyah yang dalam Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 46 tentang Revitalisasi pendidikan Muhammadiyah; "Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam Ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Al Islam dan kemuhammadiyah sebagai catur darma perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisiyah memiliki peranan penting bagi penguatan pendidikan karakter, sekaligus menghantarkan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia dan berkeahlian profesional. Gagasan pembinaan kader di lingkungan mahasiswa dalam bentuk penghimpunan dan pembinaan langsung adalah selaras dengan kehendak pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, yang berpesan bahwa dari kalian nanti akan ada yang jadi dokter, master, insinyur, tetapi kembalilah kepada Muhammadiyah. Dengan

demikian, sejak awal Muhammadiyah sudah memikirkan bahwa kader-kader muda yang profesional harus memiliki dasar ke-Islaman yang tangguh dengan kembali ke-Muhammadiyah

KESIMPULAN

1. Berdasar hasil wawancara tersebut diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang dipelajari selama delapan semester di Unismuh Makassar menempati posisi strategis dan menjadi ruh penggerak dalam penyelenggaraan Pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika, oleh karena itu, muatan kurikulum AIK ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
2. Peranan pendidikan Al-Islam Ke Muhammadiyah sangat penting sebagai sarana penanaman dan pembinaan nilai-nilai ke Islam kepada mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, yang senantiasa menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman dan tuntunan dalam menjalankan kehidupan. Adapun muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah adalah aqidah, ibadah. Akhlaq dan muamalah. Melalui pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah diharapkan tercipta mahasiswa yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman, berakhlak mulia dengan proyeksi sikap yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen serta kompetisi perjuangan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, 2000, *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa* (Makalah yang disajikan pada Konvensi Nasional Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta).
- Amiruddin, Noor dosen FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, *Didaktika*, Vol. 23, Nomor 1, September 2016
- Arifin, Syamsul *Rekonstruksi Al Islam Kemuhammadiyah sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, Universitas Muhammadiyah Malang, *Edukasi, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan* Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Baidarus, T.Hamami, F.M. Suud, A.S. Rahmatullah, (Al-Asasiyya Journal Basic Of Education Vol.4, No. 1, Juli-Desember, 2019, p.71-91), judul penelitiannya, Al Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter.
- Kurikulum AIK, Tim Al Islam Kemuhammadiyah Unismuh Makassar, 2019
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/Ped/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Bab III, Tujuan, Pasal 3.
- Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlaq Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2015
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, Cet. III; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Cet. XII; Bandung: Alfabeta.
- Tri Saswandi, Ayu Permata Sari, *Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah dalam perkuliahan*, *Jurnal Educatio, Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 5 Nomor 1, April 2019
- Yunahar Ilyas, 2000, *Kuliah Akhlaq*, Cet.II, LPPI
- Zulfarno, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (*Islamic Education Journal* p-ISSN 2615-2304, Vol. 1 No. 2, Oktober 2019).